

Sekolah Satu Atap Gunakan Konsep Green Building, Segera Rampung

BOGOR (IM)- Wali Kota Bogor, Bima Arya saat ini sedang membangun gedung sekolah baru dengan konsep satu atap di Kelurahan Kencana, Kecamatan Tanah Sareal menggunakan konsep green building. Tentunya gedung ini ramah lingkungan dengan memperbanyak lahan terbuka Hijau sehingga untuk lapangan upacara dan olah raga berada di rooftop gedung.

“Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor terus ikhtiar untuk tambah gedung sekolah baru. Gedung sekolah baru di Tanah Sareal dibangun dengan konsep satu atap, sekolahnya nanti bisa menampung 336 murid SD dan 480 murid SMP,” ungkap Bima kepada wartawan pada Minggu (23/7).

Bima melanjutkan, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor juga sudah menyiapkan tujuh orang tenaga pendidik Sekolah Dasar (SD) dan 16 orang tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk penerimaan murid tahun pertama di 2024.

“Saat ini progres pembangunan sekolah sudah mencapai 97 persen dan pengerjaan sedang dilakukan tahap finishing interior,” terang Wali Kota

Bogor dua priode ini.

“Nah, untuk konsep gedungnya green building, memanfaatkan tenaga surya dan konsep-konsep yang berpihak kepada lingkungan. Yang unik juga ada lapangan upacara dan olahraga di rooftop,” terang Bima.

Bima juga mengatakan, beberapa hari lalu, dirinya menyempatkan untuk meninjau langsung gedung bersama Kepala Disdik Kota Bogor, Sujatmiko Baliarto dan Camat Tanah Sareal, Sahib Khan. Dalam peninjauan tersebut, Bima mengajak anak-anak di SDN Kencana 2 yang tinggal di sekitar lokasi sekolah.

“Ya, tentunya anak-anak SD yang kami ajak, senang melihat calon sekolah mereka yang dekat dengan rumah dan memiliki fasilitas serta ruangan yang lengkap,” tutur Bima.

Diketahui, pada akhir kegiatan peninjauan bersama anak-anak SD untuk melihat sekolah satu atap, Bima mentraktir siswa siswi dan guru-guru jajan es doger yang sedang berjualan di sekitar lokasi. ● **gio**

FASHION SHOW WASTRA NUSANTARA

Pemkab Bogor Juara Pertama APKASI Otonomi Expo 2023



Pemkab Bogor sabet Juara Pertama Fashion Show Wastra Nusantara di APKASI Otonomi Expo 2023.

CIBINONG (IM)- Pemerintah Kabupaten Bogor berhasil meraih juara pertama pada kegiatan APKASI Otonomi Expo (AOE) 2023 kategori perlombaan Fashion Show Wastra Nusantara yang diikuti oleh 12 Pemerintah Kabupaten se-Indonesia.

Diselenggarakan di Hall 3-3A ICE BSD, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, Jumat (21/7). Kabupaten Bogor menjadi satu-satunya Kabupaten yang mewakili Provinsi Jawa Barat dalam lomba Fashion Show Wastra Nusantara.

Kabupaten Bogor berhasil unggul di peringkat pertama setelah bersaing dengan 11 Kabupaten di 8 Provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Tenggara, Banten, Kalimantan Selatan, Bali, Jambi, Papua, Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah.

Kabupaten Bogor menjadi satu-satunya Kabupaten yang mewakili Provinsi Jawa Barat, bersaing dengan 11 Kabupaten sebagai peserta Fashion Show, yaitu Kabupaten Bombana, Kabupaten Serang, Kabupaten Banjar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Mimika, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Tangerang.

Sebagai informasi, dalam event Fashion Show Wastra Nusantara pada 21 Juli 2023, Kabupaten Bogor menampilkan empat look produk fashion yang mengusung tema “RED ODYSSEY” yang merupakan kolaborasi kooperatif dari sembilan pelaku dan produk ekonomi kreatif di Kabupaten Bogor, yakni Srengenge by Retno Suminangtyas, Djejak Daun by Yanthi Machdalena, Kriti by Lusy Rachmat, LQU Eco-print by Siti Nurhasanah, Paduzecraft by Siera, Yannata Collection by Ari Fitriani, Baarnis by Nurjanah, Rajut Morrens by Nenny Martini dan Sharaga Art by Oting.

Kepala Bidang Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, Titi Sugiarti mengungkapkan, bahwa dalam perlombaan Fashion Show Wastra Nusantara, APKASI Otonomi Expo (AOE) 2023, para peserta harus menampilkan hasil kreasi dari Kain Wastra Nusantara yang dibuatkan berdasarkan kreativitas para desainer lokal kabupaten dan memadupadankan dengan aksesoris tambahan yang juga hasil kreasi kain Wastra Nusantara, produk kreativitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)/Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kabupaten Bogor.

“Persiapan yang kita lakukan bersama para pelaku ekraf Kabupaten Bogor untuk mengikuti kegiatan Fashion Show Wastra Nusantara ini hanya dua minggu, dengan menampilkan empat look produk fashion,” ungkap Titi Sugiarti saat dihubungi oleh Tim Komunikasi Publik Diskominfo.

Show Wastra Nusantara 2023 ini,” ujar Titi Sugiarti. Ia berharap ke depannya potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Ekonomi Kreatif (Ekraf) bisa berkolaborasi dengan sektor lain, selain sektor pariwisata sehingga bisa terus maju dan bersaing dalam komitmen hexahelix pariwisata dan ekonomi kreatif, serta produk ekonomi kreatif Kabupaten Bogor bisa mengembangkan potensinya terus di berbagai event nasional maupun internasional.

“Semoga potensi unggulan UMKM dan Ekraf Kabupaten Bogor bisa terus berkolaborasi dengan sektor lain sebagai satu rangkaian ekosistem pengembangan ekonomi kreatif sehingga bisa terus maju dan produk Ekraf bisa terus diakui keberadaannya sebagai produk unggulan. Dan menjadi kebanggaan terhadap produk lokal,” imbuh Titi. ● **gio**

8 | Nusantara



PENGEMBANGAN DIGITAL KREATOR DAN WIRAUSAHA ANAK

Sejumlah siswi melakukan latihan penyiaran radio oleh Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Kota Batik saat Festival Hari Anak Nasional di SMP N 5 Pekalongan, Jawa Tengah, Minggu (23/7). Kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Taman Belajar Anak dan mengusung tema Digital Kreator dan Wirausaha tersebut mewadahi anak-anak untuk belajar pengembangan diri seperti menjadi seorang Youtuber, mempelajari sinematografi dan penyiaran, pembuatan sederhana batik ecoprint dengan harapan dapat mengembangkan minat bakat anak terutama terhadap anak yang belum terfasilitasi.

Puluhan Ribu Jiwa di Kabupaten Cirebon Diprediksi Terkena Dampak Kekeringan

Kemarau diprediksi cukup panjang. Tapi kami belum bisa memastikan, berapa jumlah warga dan areal pertanian yang akan terdampak. Kami saat ini masih melakukan pemetaan,” kata Kalak BPBD Kabupaten Cirebon, Deni Nurcahya.

CIREBON (IM)- Sekitar puluhan ribu jiwa di Kabupaten Cirebon seperti ini harus siap-siap menghadapi musim kemarau tahun ini. Pasalnya, musim kemarau yang membawa kekeringan itu berdampak besar untuk sebagian wilayah di Kabupaten Cirebon.

Sawah-sawah produktif seperti di kecamatan Susukan dan Klenganan mulai mengering dampak dari kekeringan yang mulai terjadi. Hal itu terjadi juga di sebagian besar kecamatan lainnya yang akan memberikan pengaruh terhadap puluhan ribu

jiwa di Kabupaten Cirebon.

Dampak dari kekeringan juga bakal dirasakan sebagian besar masyarakat. Khususnya terkait semakin menipisnya persediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang menjadikan puluhan ribu jiwa di Kabupaten Cirebon terdampak.

Namun hingga saat ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon belum bisa memastikan berapa jumlah warga dan hektare areal pertanian yang akan terdampak kekeringan.

“Memang kemarau dipre-

diksi cukup panjang. Tapi kami belum bisa memastikan, berapa jumlah warga dan areal pertanian yang akan terdampak. Kami saat ini masih melakukan pemetaan,” kata Kalak BPBD Kabupaten Cirebon, Deni Nurcahya, Minggu (23/7).

Deni menjelaskan, kalau memang kemarau panjang melanda di Kabupaten Cirebon, masyarakat yang terdampak, datanya tidak akan jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dia memperkirakan, akan ada sekitar 93 ribu jiwa lebih dari 27 ribuan KK di Kabupaten Cirebon yang akan terdampak. Mereka nanti pasti kekurangan suplay air bersih.

“Bulan ini kami terus melakukan pemetaan. Sementara puncak kekeringan kemungkinan terjadi di Bulan Oktober tahun ini. Masyarakat yang terkena dampak kekeringan, menyebar di 16 Kecamatan yang juga termasuk zona kekeringan terparah di Kabu-

paten Cirebon,” paparnya.

Deni menyebutkan, ada 16 Kecamatan yang biasanya terdampak kategori kekeringan parah. Kecamatan tersebut adalah Gebang, Gegecik, Gunungjati, Kaliwedi, Klenganan, Talun, Tengah Tani, Suranenggala, Sedong, Panguragan, Beber, Mundu, Palimanan, Losari dan Kecamatan Ciwaringin. Sedangkan seperti tahun sebelumnya, Kecamatan Gunungjati merupakan jumlah jiwa terbanyak yang terdampak kekeringan.

“Kalau di Kecamatan Gunung Jati biasanya belasan ribu jiwa yang terdampak kekeringan. Disini jumlah KKnya juga banyak, ya ada sekitar lima ribuan. Kalau musim kemarau di wilayah ini biasanya sumber air semuanya kering,” ucap Deni.

Untuk mengantisipasi hal tersebut akunya, BPBD Kabupaten Cirebon sudah berkoordinasi dengan PDAM

setempat. Ini supaya bisa mempersiapkan distribusi air bersih, kalau ada permintaan masyarakat. Kemungkinan, sudah disiapkan jutaan liter air bersih, kalau memang kemarau panjang terjadi.

“Tapi mudah-mudahan saja kemaraunya tidak separah di tahun-tahun lalu. Pasti akan mengganggu juga pertanian karena banyak sawah yang kering. Masyarakat juga kasian karena pasti harus antri untuk mendapat suplay air bersih,” ucapnya.

Deni menambahkan, pihak BPBD Kabupaten Cirebon sudah siap menghadapi kondisi kekeringan. Namun sampai saat ini belum ada kecamatan yang minta di kirim suplay air bersih. Biasanya, patokan Kabupaten Cirebon sudah mulai waspada kekeringan, ketika Desa Slangit dan Kreyo yang berada di Kecamatan Klenganan meminta disuplay air bersih. ● **pra**

KPAD Kab.Bogor Raih Anugerah KPAI Tahun 2023 Kategori KPAD Terbaik

BOGOR (IM)- Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kabupaten Bogor berhasil meraih penghargaan Anugerah KPAI 2023, kategori KPAD terbaik.

Penghargaan diserahkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Pusat dan diterima langsung oleh Ketua KPAD Kabupaten Bogor, Jopie Gilalo didampingi para komisiner lainnya, di Grand Studio salah satu televisi swasta di Jakarta, Kamis (20/7).

Perlu diketahui bahwa, penghargaan kategori KPAD terbaik merupakan salah satu prestasi tertinggi selama terbentuknya lembaga KPAD pada tahun 2020 lalu.

Penghargaan itu diberikan atas komitmen KPAD Kabupaten Bogor dalam melakukan pengawasan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di daerah dengan penguatan kelembagaan, regulasi yang efektif, standar operasional yang jelas serta sinergitas.

Serta dukungan sarana prasarana yang memadai serta penilaian Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Perlindungan anak (SIMEP) yang

merupakan salah satu instrumen Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berbasis aplikasi, bertujuan untuk menilai sejauh mana komitmen dan inovasi daerah dalam mengawasi dan menindaklanjuti berbagai upaya serta kepedulian terhadap pemenuhan dan perlindungan hak anak, menekan berbagai kasus dan peristiwa yang menjadikan anak sebagai korban kekerasan, pelecehan seksual, perundungan, penelantaran dan sebagainya.

“Keberhasilan ini juga tidak luput dari dukungan yang luar biasa dari Pemerintah Kabupaten Bogor, DPRD Kabupaten Bogor, serta DP3AP2KB yang selama ini telah mensupport kami dari sisi anggaran, sarana prasarana dan dukungan moral, sehingga KPAD mampu memberikan kontribusi positif dalam melayani masyarakat Kabupaten Bogor,” tegas Erwin Suriana.

Lanjut Erwin menjelaskan, KPAD Kabupaten Bogor sendiri dibentuk tahun 2020 berdasarkan amanat Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002

Tentang Perlindungan Anak, serta Keputusan Bupati Bogor Nomor 463/455/Kpts-UU/2020 Tentang Pembentukan KPAD Kabupaten Bogor Periode 2020-2025.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya lembaga ini bersinergi dengan berbagai dinas terkait di lingkungan Pemkab Bogor, aparat penegak hukum, kalangan perguruan tinggi dan organisasi peduli anak lainnya.

“Mudah-mudahan keberhasilan ini mampu memberikan energi positif agar kami dapat terus melangkah bersama untuk membangun dan mewujudkan Kabupaten Bogor Layak Anak,” ujarnya.

Sebagai informasi, acara penganugerahan ini dihadiri pula oleh Menteri PPA, Bintang Puspayoga serta penerima penghargaan lainnya dari berbagai daerah di tanah air yang meliputi unsur kementerian/ lembaga, pemerintah provinsi/kota/kabupaten, institusi penegak hukum peduli anak, lembaga kemasyarakatan peduli anak, tokoh inspiratif peduli anak, forum anak dan peserta lainnya. ● **gio**



KPAD Kabupaten Bogor Raih KPAD Terbaik tahun 2023.

Pemkab Bogor Tanda Tangan Komitmen Bersama Transportasi Terintegrasi



Pemkab Bogor menandatangani layanan transportasi terintegrasi.

CIBINONG (IM)- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor diwakili Sekretaris Daerah (Sekda), Burhanudin melakukan penandatanganan komitmen bersama pelayanan transportasi terintegrasi antara Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi (Bodebek) dengan Jakarta.

Penandatanganan dilakukan di hadapan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, di Kota Bogor, Jumat (21/7). Hadir pada kegiatan tersebut Wali Kota Bogor, Pj. Bupati Bekasi, Sekda Kabupaten Bogor, Sekda Kota Bogor, Sekda Kota Depok, dan Sekda Kota Bekasi.

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengungkapkan, penduduk Jawa Barat telah tembus angka 50 juta orang. Di mana kepadatan di wilayah aglomerasi ini sungguh sangat signifikan.

Di Jawa Barat terdapat dua wilayah aglomerasi yakni Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi (Jabodetabek) dan aglomerasi Bandung Raya. Sehingga pengelolaan di wilayah ini dibutuhkan sebuah sistem organisasi yang baik.

“Hari ini, urusan trans-

portasi kita ikhtiarikan untuk dilakukan upaya-upaya yang baik. Kita semua di sini bisa lihat ada bus yang kita sediakan jadi moda transportasi menuju stasiun LRT, lalu LRT tersebut lanjut menuju Jakarta,” ungkap Ridwan Kamil.

Ridwan Kamil menambahkan, jadi Pemerintah Daerah yang hadir hari ini harus bekerjasama karena dalam sistem peradaban, ekonomi tidak bisa dibatasi batas wilayah, semua harus bekerja sama.

“Ini adalah komitmen dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar kelancaran ekonomi khususnya di wilayah aglomerasi Jabodetabek dan Jakarta-Banten-Jawa Barat, minimal di Jawa Barat kita maksimalkan, sehingga warga bisa lancar menuju Jakarta menggunakan LRT dan ke LRT-nya kita sediakan bus di lima wilayah tadi,” tandasnya.

Ridwan Kamil berharap, insya Allah semoga dilancarkan dan ditingkatkan terus untuk tahun-tahun mendatang, sehingga harapannya lebih banyak yang naik kendaraan umum ketimbang naik kendaraan pribadi. ● **gio**